

PENILAIAN DAYA TARIK OBJEK WISATA ALAM AIR TERJUN GURUNG SEPANGIN DI DESA TEKUDAK KECAMATAN KALIS KABUPATEN KAPUAS HULU

*Assessment Of The Attractiveness Of Natural Attractions Of Gurung Sepangin Waterfall In
Tekudak Village Kalis District Kapuas Hulu Regency*

Sarma Siahaan*, Yohanes Bobbie Yanter*, Siti Latifah*

Fakultas Kehutanan Universitas Tanjungpura Pontianak, Jl. Daya Nasional Pontianak 78124

* Email: sarma@fahutan.untan.ac.id

Diterima : 14/08/2022, Direvisi : 13/03/2023, Disetujui : 23/06/2023

ABSTRACT

Assessment of the attractiveness of natural attractions is a systematic and balanced process or activity to gather information about everything unique, of high attractive value for tourists who come to a tourist destination area. This research is expected to be included in the local government as a consideration in the framework of the management and development of natural attractions. The purpose of the research is to get the value of the attraction of natural attractions of Gurung Sepangin Waterfall. The research was conducted for approximately 3 weeks effectively in the field. The method used is a survey method with interview techniques and assisted by questionnaires as data collection instruments, sampling is carried out accidental sampling based on criteria that have been determined by researchers. The number of respondents was 30 people. Data processing uses guidelines for analysis of object operations and natural attractions (ADO-OTDWA) directorate general of PHKA in 2003 which has been modified according to the scores that have been determined for each criterion. The results of research on the assessment of natural attraction objects of Gurung Sepangin Waterfall have an area attraction value of 954.18 or entered into the classification category (B) means that it is quite potential to be developed into a natural tourist destination.

Keywords: *Tekudak Village; Attractions of Tourist Attractions; Gurung Sepangin Waterfall.*

ABSTRAK

Penilaian terhadap daya objek tarik wisata alam adalah suatu proses atau kegiatan yang sistematis dan seimbang untuk mengumpulkan informasi tentang segala sesuatu yang unik, bernilai daya tarik tinggi bagi wisatawan yang datang ke suatu daerah destinasi wisata. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan kepada pemerintah setempat sebagai pertimbangan dalam rangka pengelolaan dan pengembangan objek wisata alam. Tujuan dari penelitian adalah untuk mendapatkan nilai daya tarik objek wisata alam Air Terjun Gurung Sepangin. Penelitian dilaksanakan selama kurang lebih 3 minggu efektif di lapangan. Metode yang digunakan adalah metode survei dengan teknik wawancara dan dibantu oleh angket/kuesioner sebagai instrumen pengumpulan data, pengambilan sampel dilakukan secara *accidental sampling* berdasarkan kriteria yang telah ditentukan oleh peneliti. Jumlah responden sebanyak 30 orang. Pengolahan data menggunakan pedoman analisis daerah operasi objek dan daya tarik wisata alam (ADO-

OTDWA) direktorat Jendral PHKA Tahun 2003 yang telah dimodifikasi sesuai dengan skor yang telah ditentukan untuk masing-masing kriteria. Hasil penelitian terhadap penilaian objek daya tarik wisata alam Air Terjun Gurung Sepangin memiliki nilai daya tarik area sebesar 954,18 atau masuk kedalam kategori klasifikasi (B) artinya cukup potensial dikembangkan menjadi destinasi wisata alam.

Kata kunci: Desa Tekudak; Dayak Tarik Objek Wisata; Air Terjun Gurung Sepangin.

PENDAHULUAN

Air Terjun Gurung Sepangin merupakan salah satu objek wisata alam yang terletak di Dusun Lubuk Mantuk, Desa Tekudak, Kecamatan Kalis, Kabupaten Kapuas Hulu. Potensi objek wisata alam Air Terjun Gurung Sepangin sangat menarik untuk dikunjungi karena keindahan alam yang masih alami dan keunikan yang terkandung di dalamnya seperti tebing bebatuan yang berbentuk cekung, pepohonan penghasil buah, rumah patung bunda maria dan hamparan bebatuan yang terdapat di sekitar objek wisata sehingga sangat menarik untuk dikunjungi oleh wisatawan. Menurut Abidjulu (2015), bebatuan di sekitar air terjun dapat digunakan sebagai objek pendukung dalam pengambilan gambar/ spot berfoto. Demikian dengan Yuni *et al.*, (2016), menyatakan bahwa keberadaan air terjun dapat dinikmati oleh wisatawan sebagai kegiatan berendam dan menikmati guyuran air hingga menimbulkan rasa nyaman dan tenang karena adanya pepohonan. Secara fungsi ekologis air terjun dapat digunakan sebagai sumber air bersih oleh masyarakat untuk memenuhi kebutuhan hidup dan dapat dimanfaatkan juga sebagai sistem pembangkit listrik skala kecil (Rahlem *et al.*, 2017). Menurut peraturan pemerintah kabupaten kapuas hulu No 1 Tahun 2014 tentang rencana tata ruang wilayah kabupaten kapuas hulu tahun 2014-2034 bahwa Dusun Lubuk Mantuk Desa Tekudak termasuk dalam kawasan peruntukan pariwisata alam pasal 33 ayat (3) huruf i. Potensi wisata alam Air Terjun Gurung Sepangin sangat menarik untuk dikunjungi oleh wisatawan untuk berekreasi menikmati suasana alam dan mandi air terjun yang sejuk.

Potensi wisata merupakan segala hal dalam keadaan baik berupa nyata maupun tidak dapat diraba yang digarap, diatur dan disediakan sedemikian rupa sehingga bermanfaat sebagai kemampuan faktor serta unsur yang diperlukan baik yang berupa suasana, kejadian, benda maupun layanan atau jasa (Heryati 2019). Pengelolaan Kawasan objek wisata alam Air Terjun Gurung Sepangin memerlukan perencanaan yang matang dan disusun berdasarkan data mengenai penilaian daya tarik objek wisata alam. Namun permasalahannya adalah sampai saat ini belum ada informasi mengenai penilaian daya tarik objek wisata alam Air Terjun Gurung Sepangin dan kurang promosi tentang keberadaan objek wisata alam maka sangat perlu dilakukan penelitian untuk mendapatkan nilai daya tarik objek wisata alam yang dapat digunakan sebagai acuan dalam pengelolaan dan pengembangan objek wisata alam Air Terjun Gurung Sepangin.

Menurut penelitian Rosita (2018), nilai potensi daya tarik wisata air terjun cuci kain di desa tembaga Kecamatan Nanga Mahap Kabupaten Sekadau mendapatkan nilai kriteria daya tarik sebesar 1.069,86 masuk kedalam kategori kelas sedang (B) artinya cukup potensial untuk dikembangkan menjadi suatu objek wisata alam. Begitu juga dalam penelitian Lidia (2016), nilai untuk kriteria daya Tarik objek wisata Danau Mupa Kencana di Kecamatan Putussibau Utara Kabupaten Kapuas Hulu memiliki nilai total rata-rata sebesar 741,98 (B) artinya Danau Mupa Kencana cukup potensial untuk dikembangkan sebagai objek wisata alam. Demikian juga pada penelitian Erni (2018), menyatakan bahwa nilai potensi objek dan atraksi wisata alam Taman Nasional Betung Kerihun (TNBK) dan Taman Nasional Danau Sentarum (TNDS) Kabupaten Kapuas Hulu layak untuk dikembangkan sebagai destinasi ekowisata dengan indeks nilai potensi kelayakan sebesar 78.20%. Sama halnya dengan penelitian ini yang mendapatkan nilai kriteria daya tarik dalam kategori kelas sedang (B), hal yang membedakan dengan penelitian

sebelumnya adalah perbedaan dari letak lokasi, objek daya tarik seperti air terjun, tebing bebatuan yang berbentuk cekung, pepohonan penghasil buah, rumah patung bunda maria dan hamparan bebatuan. Tujuan dilakukannya penelitian adalah untuk mendapatkan nilai daya tarik objek wisata alam air terjun gurung sepangin di Desa Tekudak, Kecamatan Kalis, Kabupaten Kapuas Hulu. Penelitian ini diharapkan kedepan dapat dijadikan landasan dalam pengembangan objek wisata.

METODE

Penelitian dilaksanakan selama tiga (3) minggu efektif di lapangan pada bulan Januari 2021 di kawasan Air Terjun Gurung Sepangin Dusun Lubuk Mantuk Desa Tekudak Kecamatan Kalis Kabupaten Kapuas Hulu. Metode yang digunakan adalah metode survey dengan teknik wawancara dan dibantu oleh kuesioner/angket sebagai instrumen pengumpul data. Objek dalam penelitian adalah pengunjung objek wisata Air Terjun Gurung Sepangin. Penentuan responden dilakukan secara *accidental sampling* sebanyak 30 orang responden. *Accidental sampling* adalah teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan, yaitu siapa saja yang secara kebetulan bertemu dengan peneliti yang dianggap cocok dengan kriteria sampel yang telah ditentukan, maka akan dijadikan sampel penelitian (Sugiyono 2016). Pada penelitian kriteria responden yaitu sehat jasmani dan rohani, mampu berkomunikasi dengan baik, berusia minimal 17 tahun, mengetahui kondisi Kawasan objek wisata alam Air Terjun Gurung Sepangin. Penentuan penilaian setiap unsur menggunakan pedoman ODTWA PHKA 2003, dengan parameter penelitian yaitu daya tarik potensi objek wisata seperti keindahan alam, keunikan sumber daya alam, banyaknya jenis sumber daya alam yang menonjol, keutuhan sumber daya alam, kepekaan sumber daya alam, jenis kegiatan wisata alam, kebersihan lokasi, dan keamanan kawasan dengan bobot nilai daya tarik adalah 6. Dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$S = N \times B$$

Keterangan :

S = Skor / nilai suatu kriteria

N = Jumlah nilai- nilai unsur pada kriteria

B = Bobot nilai

Masing-masing kriteria dalam penilaian terdiri atas unsur dan sub unsur yang berkaitan. Nilai dari masing-masing unsur dipilih dari salah satu angka yang terdapat pada tabel kriteria penilaian ODTWA PHKA Tahun 2003 sesuai dengan potensi dan kondisi di lapangan. Analisis data menggunakan analisis deskriptif untuk data-data penilaian daya tarik objek wisata yang sudah terkumpul dan hasil nilai bobot masing-masing unsur dan sub unsur kriteria penilaian daya tarik wisata, selanjutnya dimodifikasi dengan hasil penelitian yang diperoleh sehingga mendapatkan nilai 3 kelas kategori yaitu (A) Baik artinya potensial dikembangkan, (B) Sedang artinya cukup potensial dikembangkan (C) Buruk artinya tidak potensial dikembangkan. Modifikasi masing-masing penilaian kriteria dilakukan dengan cara nilai maksimum dari setiap nilai bobot kriteria dikurangi nilai minimum dari setiap nilai bobot kriteria sehingga diperoleh nilai range dan di bagi ke dalam tiga kelas penilaian potensi unsur objek daya tarik wisata. Berikut ini tabel modifikasi kriteria unsur penilaian daya tarik wisata.

Tabel 1. Modifikasi kelas nilai bobot kriteria penilaian daya tarik wisata
 Table 1. Modification of the weight value class of the tourist attraction assessment criteria

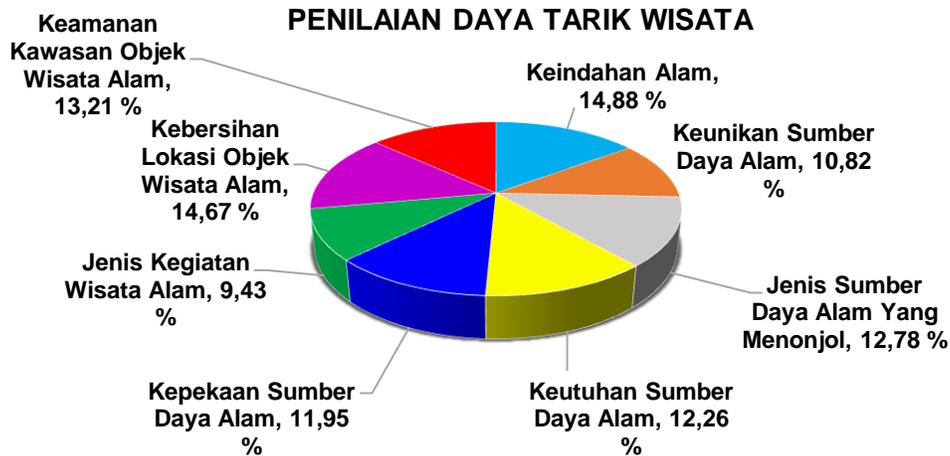
No	Daya Tarik Wisata	Penilaian Potensi Unsur
1	$\geq 1.120-1.440$	Baik (A)

2	≥ 800 - 1.120	Sedang (B)
3	480 - 800	Buruk (C)

Sumber: Modifikasi kriteria penilaian daya tarik objek wisata alam PHK Tahun 2003

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil perhitungan secara keseluruhan dari penilaian responden terhadap setiap unsur dan sub unsur pada kriteria daya tarik objek wisata alam Air Terjun Gurung Sepangin dapat dilihat pada gambar diagram 1.



Gambar 1. Diagram hasil perhitungan kriteria penilaian daya tarik objek wisata alam Air Terjun Gurung Sepangin.

Figure 1. Diagram of the calculation results of the assessment criteria for the attractiveness of the natural tourist attraction of Gurung Sepangin Waterfall.

Berdasarkan hasil perhitungan penilaian daya tarik objek wisata alam Air Terjun Gurung Sepangin pada setiap unsur dan sub unsur mendapatkan nilai sebesar 159,03 nilai yang didapat dikalikan nilai bobot kriteria penilaian daya tarik dengan nilai bobot 6, nilai kriteria penilaian daya tarik objek wisata menjadi $159,03 \times 6 = 954,18$. Nilai tersebut dibandingkan dengan klasifikasi potensi untuk kriteria penilaian daya tarik objek wisata alam ODTWA PHK Tahun 2003, maka kawasan Air Terjun Gurung Sepangin memiliki daya tarik objek wisata alam dengan nilai B ($\geq 800 - 1.120$), artinya cukup potensial untuk dikembangkan menjadi suatu objek daya tarik wisata alam.

Berdasarkan pada gambar diagram diatas dapat diketahui bahwa unsur penilaian kriteria daya tarik objek wisata alam Air Terjun Gurung Sepangin nilai tertinggi diperoleh pada unsur keindahan alam dengan nilai rata-rata skor sebesar 23,57 dengan persentase (14,88%) dan untuk nilai terendah terdapat pada unsur kriteria jenis kegiatan wisata alam yang mendapatkan nilai rata-rata skor sebesar 15 dengan persentase (9,43%). Menurut Devy *et al.*, (2017), keberadaan potensi serta daya Tarik yang dimiliki suatu lokasi objek wisata menjadi faktor penting bagi pengunjung. Serta menurut Wawan. (2011), bahwa segala sesuatu yang mempunyai daya tarik tinggi dapat menjadi tujuan wisatawan ke suatu daerah tertentu.

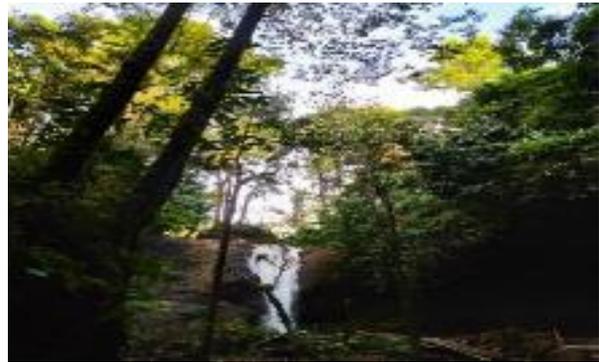
Keindahan Alam

Keindahan alam dapat mencerminkan suatu kepuasan terhadap panorama alam yang disajikan pada suatu obyek wisata alam (Rusita *et al.* 2016). Objek wisata alam Air Terjun Gurung Sepangin memiliki unsur keindahan alam dengan nilai rata-rata skor sebesar 23,67 dengan persentase (14,88%). Responden menilai bahwa terdapat sub unsur dalam keindahan alam

seperti pandangan lepas dalam objek, variasi pandangan dalam objek dan pandangan lepas menuju objek. Rosita (2018), menyatakan bahwa objek wisata Air Terjun Cuci Kain memiliki unsur keindahan alam dengan nilai rata-rata skor 24,76. Responden menilai objek wisata Air Terjun Cuci Kain memiliki banyak variasi pandangan, lingkungan yang masih indah dan berseri serta masih memiliki kesantiaian suasana.

Pandangan lepas dalam objek

Air Terjun Gurung Sepangin merupakan salah satu tempat yang memiliki keindahan alam yang bervariasi seperti keindahan tebing bebatuan yang berbentuk cekung, rumah patung bunda maria serta keindahan air terjun dengan suasana alam yang sejuk, hamparan bebatuan dan tanaman pepohonan yang mengelilingi objek wisata sehingga cukup nyaman untuk bersantai sambil menikmati keindahan alam. Dapat dilihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Pemandangan lepas dalam objek wisata Air Terjun Gurung Sepangin
Figure 2. Free view of the Gurung Sepangin Waterfall tourist attraction

Pandangan lepas menuju objek

Pandangan lepas menuju objek merupakan pandangan lepas tanpa penghalang dari luar objek wisata Air Terjun Gurung sepangin. Posisi Air Terjun Gurung sepangin berada di apit beberapa buah bukit, tepatnya berada di kaki bukit mensasak merupakan puncak atau hulu dari daerah aliran sungai (DAS) batang sepangin. Sungai yang menjadi urat nadi warga dalam irigasi maupun kebutuhan lain bagi penduduk Dusun Lubuk Mantuk dan sekitarnya. Sehingga objek wisata Air Terjun Gurung sepangin tidak dapat terlihat dari kejauhan atau dari jalan menuju lokasi objek wisata. Dapat dilihat pada gambar 3.



Gambar 3. Pemandangan bukit menuju objek wisata Air Terjun Gurung Sepangin
Figure 3. The view of the hill towards the Gurung Sepangin Waterfall attraction

Pandangan lingkungan objek

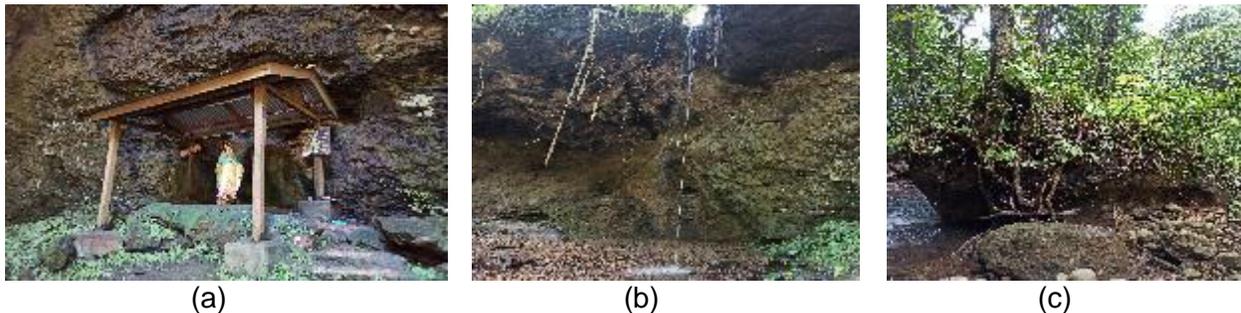
Pemandangan lingkungan di sekitar objek wisata Air Terjun Gurung Sepangin masih alami dan bersih dengan kondisi lingkungan yang jauh dari pemukiman, jalan raya, industri sehingga memberikan keindahan tersendiri bagi para pengunjung objek wisata.

Variasi pandangan dalam objek

Variasi pandangan dalam objek pada Air Terjun Gurung Sepangin menggambarkan keindahan suatu air terjun baik itu debit air atau aliran air yang menunjukkan air itu deras atau tidak, bebatuan yang beragam, tanaman yang ada di sekitar air terjun dan melakukan kegiatan sambil mendengar suara gemuruh Air Terjun yang jatuh.

Keunikan Sumber Daya Alam

Keunikan sumber daya alam dapat diartikan sebagai suatu kombinasi kelangkaan dan daya tarik yang khas melekat pada suatu daerah objek wisata (Rusita *et al.* 2016). Objek wisata Air Terjun Gurung Sepangin memiliki unsur keunikan sumber daya alam dengan nilai rata-rata skor sebesar 17,2 dengan persentase (10,82%). Objek wisata ini terdapat keunikan seperti tebing bebatuan berbentuk cekung, rumah patung bunda maria, tanaman pepohonan dan pemandangan air terjun. Joniarto (2013), menyatakan bahwa kawasan objek wisata Air Terjun Gunung Serindung memiliki keunikan sumber daya alam dengan mendapatkan nilai rata-rata 16,22. Sebagian besar responden beranggapan bahwa sumber daya alam yang ada di Air Terjun Gunung Serindung memiliki bentuk yang langka sehingga dikategorikan dalam keunikan lokal. Dapat dilihat pada Gambar 5.



Keterangan: (a) Rumah patung bunda maria (*Mother Mary statue house*), (b) Tebing batu (*Rock cliff*), (c) batu ditumbuhi oleh pohon (*rocks overgrown by trees*).

Gambar 5. Pemandangan rumah patung bunda maria, tebing batu, pohon tumbuh diatas batuan

Figure 5. The view of the house of the statue of the Virgin Mary, rock cliffs, trees growing on rocks

Jenis Sumber Daya Alam Yang Menonjol

Objek wisata Air Terjun Gurung Sepangin memiliki unsur jenis sumber daya alam yang menonjol dengan nilai rata-rata skor sebesar 20,33 dengan persentase (12,78%). Responden menilai berpatokan pada sub unsur seperti keberadaan air terjun, flora & fauna, gejala alam dan bebatuan yang terdapat di lokasi objek wisata. Begitu juga dengan penelitian Joniarto (2013), menyatakan bahwa kawasan objek wisata Air Terjun Gunung Serindung memiliki jenis sumber daya alam yang menonjol dengan nilai rata-rata skor sebesar 22,33. Objek wisata ini terdapat sub unsur yang menonjol seperti geologi, flora, fauna, air dan gejala alam sehingga menarik untuk dikunjungi oleh wisatawan.

Keberadaan Air Terjun

Air adalah sumber daya alam yang menonjol karena objek wisata ini berbentuk air terjun dan biasanya pengunjung yang datang akan mandi sambil menikmati suasana alam yang sejuk. Kondisi air terjun ini tetap mengalir dengan deras sepanjang waktu dengan kualitas air yang bersih dan jernih sehingga dapat dinikmati oleh pengunjung sebagai air minum. Peran hutan sebagai pengatur tata air telah dirasakan oleh berbagai pihak. Secara teoritis peran ekologis hutan penting dalam menjaga kestabilan ekosistem. Hutan yang didominasi oleh pohon-pohon dan komponen biotik dan abiotik lainnya membentuk ekosistem yang berpengaruh nyata terhadap siklus hidrologis (Budi 2017).

Flora dan Fauna

Objek wisata Air Terjun Gurung Sepangi memiliki beberapa jenis tumbuhan pohan penghasil buah seperti Durian (*Durio sp*), Cempedak (*Artocarpus integer*), Langsung (*Lansium domesticum*) dan pohon lainya seperti Karet (*Hevea brasiliensis*), Pohon Kempas (*Koompassia malaccensis*), Tengkawang (*Shore asp*), Jambu monyet (*Bellucia pentamera*), selain itu juga objek wisata ini terdapat juga beberapa jenis fauna yang sering dijumpai oleh pengunjung maupun masyarakat setempat seperti Tupai (*Tupaia Sp*), Burung Punai Gading, (*Pink-necked Green-pigeon*), Burung Pipit/Bondol (*Lonchura fuscans*), Kelelawar (*Chiroptera sp*), Monyet Ekor Panjang (*Macaca fascicularis*). Ular (*Serpentes sp*). Namun peneliti belum bernasib baik untuk dapat melihat dan mengambil gambar binatang-binatang tersebut. Menurut Budi (2017), Keterkaitan antara hutan dengan air sudah terbukti secara teoritis dan telah dikemukakan oleh ahli-ahli lingkungan hidup dan kehutanan. Kondisi kawasan hutan, terutama penutupan lahan hutan akan sangat berpengaruh terhadap ketersediaan air tanah dan air permukaan. Hutan berfungsi sebagai pengatur tata air, yaitu dengan cara menahan air hujan guna mengurangi erosi permukaan dan meresapkannya ke dalam tanah, dan selanjutnya dilepas secara teratur ke dalam berbagai aliran air permukaan dan di bawah permukaan, sehingga distribusinya lebih baik bagi berbagai kepentingan di luar hutan itu sendiri. Dapat dilihat pada Gambar 6.



(a)



(b)

Gambar 6. (a) keanekaragaman jenis flora (b) Pohon Kempas (*Koompassia malaccensis*)

Figure 6. (a) diversity of flora species (b) Kempas tree (*Koompassia malaccensis*)

Gejala alam

Gejala alam adalah suatu keadaan dari alam yang menandakan akan terjadi sesuatu pada alam. Peristiwa-peristiwa tersebut dapat berupa bencana maupun bukan bencana. Gejala alam dapat dibedakan menjadi 2 yaitu gejala alam biotik dan abiotik, gejala alam biotik merupakan kegiatan atau aktivitas yang dilakukan oleh makhluk hidup seperti bergerak, berkembang biak, tumbuh, melakukan fotosintesis dan menanggapi rangsang sedangkan gejala alam abiotik yaitu

gejala alam tidak hidup dapat berupa gejala alam kebendaan seperti tanah, bebatuan, air dan gejala alam kejadian dapat berupa peristiwa seperti banjir, gempa bumi, kebakaran. Pada objek wisata Air Terjun Gurung Sepangin memiliki gejala alam berupa tebing bebatuan yang berbentuk cekung dan terdapat air yang jatuh dari atas sehingga menjadi daya tarik tersendiri bagi objek wisata. Dapat dilihat pada Gambar 7.



Gambar 7. Pemandangan tebing bebatuan pada objek wisata Air Terjun Gurung Sepangin

Figure 7. The view of the rock cliffs at the Gurung Sepangin Waterfall tourist attraction

Batuan

Objek wisata Air Terjun Gurung Sepangin memiliki bebatuan yang dapat terlihat dengan jelas di sekitar objek wisata maupun pada tebing air terjun dan jalan menuju lokasi objek wisata. Dapat dilihat pada Gambar 8.



Gambar 8. Pemandangan bebatuan pada lokasi objek wisata Air Terjun gurung Sepangin

Figure 8. The view of the rocks at the location of the Sepangin Gurung Waterfall tourist attraction

Keutuhan Sumber Daya Alam

Keutuhan sumber daya alam dapat diartikan sebagai kesatuan unsur-unsur fisik dalam mendukung daya tarik suatu objek wisata seperti Keterpaduan antara unsur flora, fauna, dan lingkungan di objek wisata dan membentuk suatu ekosistem yang khas (Rusita *et al.* 2016). Objek wisata Air Terjun Gurung Sepangin memiliki unsur keutuhan sumber daya alam dengan nilai rata-rata skor sebesar 19,5 dengan persentase (12,26%). Responden menilai keadaan sumber daya alam kawasan objek wisata masih dalam keadaan utuh seperti masih adanya bebatuan, flora & fauna, dan ekosistem di dalamnya. Joniarto (2013), menyatakan bahwa kawasan objek wisata Air Terjun Gunung Serindung memiliki unsur keutuhan sumber daya alam dengan nilai rata-rata 19,6. Hal ini berpatokan pada kesimpulan dari responden yang menilai wisata Air Terjun Gunung Serindung masih memiliki keutuhan sumber daya alam seperti sub unsur geologi, flora, fauna dan Lingkungan.

Batuan

Bebatuan yang terdapat di objek wisata Air Terjun Gurung Sepangin menurut pengamatan dan penilaian responden diketahui bahwa masih dalam kondisi yang utuh walaupun tidak semuanya utuh akibat dari kondisi alam yang suka berubah-ubah dan perbuatan dari manusia itu sendiri yang dapat menghilangkan keutuhan dari suatu objek.

Flora dan Fauna

Menurut hasil observasi di lapangan dan penilaian dari responden flora & fauna yang ada di sekitar kawasan objek wisata Air Terjun Gurung Sepangin masih dalam keadaan utuh, sebagian besar kawasan ditumbuhi oleh pepohonan seperti Karet (*Hevea brasiliensis*), Durian (*Durio sp*), Cempedak (*Artocarpus integer*), Jambu monyet (*Bellucia pentamera*), Terap (*Artocarpus odoratissimus*) dan tumbuhan lain begitu juga dengan fauna yang ada di kawasan objek wisata yang sering dijumpai oleh masyarakat setempat maupun pengunjung yang datang berkunjung ke objek wisata seperti Tupai (*Tupaia Sp*), Burung Punai Gading (*Pink-necked Green-pigeon*), Burung Pipit/Bondol (*Lonchura fuscans*), Kelelawar (*Chiroptera sp*), Monyet Ekor Panjang (*Macaca fascicularis*), Ular (*Serpentes sp*). Meskipun terdapat pembukaan lahan oleh masyarakat setempat untuk digunakan sebagai tempat berladang atau berkebun tetapi tidak sampai mengganggu tempat objek wisata.

Ekosistem

Ekosistem hutan pada objek wisata air terjun Gurung Sepangin masih dalam keadaan utuh karena kondisi lingkungan yang terjaga dan tidak tercemar oleh industri sehingga masih alami dan menjadi habitat bagi flora/fauna yang hidup di Kawasan objek wisata.

Kepekaan Sumber Daya Alam

Objek wisata Air Terjun Gurung Sepangin memiliki unsur kepekaan sumber daya alam dengan nilai rata-rata skor sebesar 19 dengan persentase (11,95%). Responden beranggapan bahwa objek wisata ini memiliki kepekaan terhadap setiap perubahan yang dapat memberi pengaruh/dampak terhadap lingkungan yang ada di sekitar kawasan objek wisata. Sehingga apabila terjadi penebangan atau pembangunan sarana dan prasarana tentu akan di pertimbangkan dampak yang mungkin terjadi sehingga meminimalisir kerusakan akibat terjadinya erosi, kelangkaan flora, fauna, dan hilangnya keseimbangan dalam suatu ekosistem. Wigo (2020), menyatakan bahwa kawasan objek wisata Riam Sabada memiliki nilai kepekaan sumber daya alam dengan nilai rata-rata 19,83, dari analisis penilaian responden bahwa objek wisata Riam Sabada masih memiliki unsur kepekaan terhadap perubahan yang terjadi dengan lingkungan sekitar seperti unsur batuan, flora, fauna, erosi, dan ekosistemnya.

Jenis Kegiatan Wisata Alam Air terjun Gurung Sepangin

Objek wisata Air Terjun Gurung Sepangin memiliki unsur kegiatan wisata alam dengan sub unsur penilaian seperti tracking, mendaki, berkemah, memancing, pendidikan, religius dan mandi. Nilai rata-rata skor sebesar 15 dengan persentase (9,43%). Berdasarkan data topografi objek wisata ini memiliki ketinggian 131 m (dpl) dengan kondisi lereng yang berbatu, sehingga untuk melakukan kegiatan seperti berkemah, mendaki dan memancing belum bisa dilakukan pada objek wisata walaupun objek wisata ini berbentuk air namun tidak terdapat tempat/spot untuk memancing. Kecuali hanya kegiatan tertentu yang bisa dilakukan pada objek wisata ini seperti kegiatan pendidikan, religius, tracking dan mandi. Sebagian besar wisatawan yang berkunjung ke objek wisata hanya mandi karena suasana air yang sejuk dan bersih sambil

menikmati suasana alam dengan pemandangan air terjun. Wigo (2020), menyatakan bahwa kawasan objek wisata Riam Sabada memiliki unsur kegiatan wisata alam dengan nilai rata-rata skor sebesar 16,5 dengan persentase (10,80%). Objek wisata Riam Sabada memiliki tempat untuk melakukan kegiatan seperti fotografi, rafting, camping, pendidikan, mendaki.

Kegiatan pendidikan

Lokasi objek wisata Air Terjun Gurung Sepangin yang masih alami sangat cocok untuk melakukan kegiatan seperti belajar pengenalan flora/fauna, penelitian terhadap keanekaragaman vegetasi dan studi keanekaragaman fauna yang terdapat pada kawasan objek wisata.

Kegiatan religius

Kegiatan religius merupakan kegiatan yang bisa dilakukan pada objek wisata Air Terjun Gurung Sepangin. Lokasi objek wisata ini terdapat tempat/spot untuk berdoa seperti adanya patung bunda maria. Pengunjung maupun masyarakat setempat yang beragama katolik melakukan kegiatan berdoa di lokasi objek wisata jika sedang berkunjung.

Kegiatan tracking

Kegiatan tracking bisa juga dilakukan pada objek wisata Air Terjun Gurung Sepangin dengan berjalan kaki mengikuti jalur setapak yang telah dibuat oleh pengelola sambil menikmati keindahan alam dengan lingkungan yang masih alami dan bisa melatih fisik, maupun mental pengunjung untuk sampai ke lokasi objek wisata.

Kegiatan mandi

Kegiatan mandi adalah salah satu kegiatan yang bisa dilakukan pada objek wisata Air Terjun Gurung Sepangin dengan kondisi airnya yang jernih, dingin dan dikelilingi dengan pepohonan yang rimbun memanjakan mata, membuat tempat ini sangat cocok bagi yang ingin relaksasi sambil mandi.

Kebersihan Lokasi Objek Wisata Air Terjun Gurung Sepangin

Objek wisata Air Terjun Gurung Sepangin memiliki unsur kebersihan udara dan lokasi objek wisata dengan sub unsur penilaian seperti alam, industri, jalan ramai motor/mobil, permukiman penduduk, sampah, binatang (pengganggu) dan coret-coretan (vandalisme). Nilai rata-rata skor sebesar 23,33 dengan persentase (14,67%). Hasil pengamatan di lapangan kawasan objek wisata ini bersih dan bebas dari sampah plastik yang berserakan selain itu juga objek wisata jauh dari pemukiman warga sehingga tidak mengganggu tingkat kebersihannya. Aristo (2020), menyatakan bahwa objek wisata alam Riam Angan Tembawang memiliki unsur kebersihan udara dan lokasi objek wisata dengan nilai rata-rata skor sebesar 25,77. Penilaian responden dan pengamatan langsung di lapangan kawasan objek wisata bebas dari polusi udara serta keberadaan wisata yang jauh dari perindustrian, perkotaan, jalan kendaraan bermotor, pemukiman penduduk, dan coret-coretan (vandalisme) sehingga membuat objek wisata bersih dalam keadaan yang masih alami.

Alam

Menurut analisis dari penilaian responden alam tidak mempengaruhi kebersihan udara dan lokasi pada objek wisata Air Terjun Gurung Sepangin sehingga jarang terjadinya fenomena alam yang sampai merusak kebersihan udara dan lokasi objek wisata.

Industri

Berdasarkan dari penilaian responden bahwa lokasi objek wisata Air Terjun Gurung Sepangin bebas dari polusi industri dan tidak terdapat industri apapun sehingga tidak mengganggu kebersihan udara dan lingkungan objek wisata.

Jalan ramai motor/mobil

Lokasi objek wisata Air Terjun Gurung Sepangin memiliki jarak tempuh kurang lebih \pm 5 km dari jalan lintas negara, sehingga polusi udara seperti asap kendaraan dan kebisingan suara sepeda motor/ mobil tidak mempengaruhi kebersihan lingkungan dan udara pada objek wisata.

Permukiman penduduk

Pemukiman penduduk yang cukup jauh dari objek wisata Air Terjun Gurung Sepangin dengan jarak tempuh kurang lebih \pm 2 km, sehingga tidak mempengaruhi kebersihan lingkungan dan udara pada objek wisata.

Sampah

Objek wisata Air Terjun Gurung Sepangin masih belum banyak pengunjung sehingga bebas dari sampah yang berserakan serta wisatawan yang berkunjung pada objek wisata dan membawa makanan biasanya bekas sampah dari makanan yang dibawa langsung bakar ditempat ataupun di bawa pulang kembali sehingga lingkungan objek wisata tetap terjaga dari sampah.

Binatang (pengganggu)

Binatang yang terdapat di lokasi objek wisata Air Terjun Gurung Sepangin tidak mengganggu kebersihan lingkungan dan udara objek wisata serta binatang peliharaan (ternak) masyarakat biasanya di kandang sehingga tidak kelihatan berkeliaran.

Coret-coretan (vandalisme)

Penilaian dari responden dan pengamatan langsung di lapangan bahwa coret-coretan tidak mengganggu kebersihan udara dan lingkungan objek wisata Air Terjun Gurung Sepangin meskipun ada beberapa dari responden yang merasa kurang nyaman dengan kondisi tersebut tetapi kebanyakan dari responden tidak merasa terganggu atau tidak nyaman dengan keberadaan coret-coretan.

Keamanan Kawasan Objek Wisata Air Terjun Gurung Sepangin

Objek wisata Air Terjun Gurung Sepangin memiliki tingkat keamanan kawasan objek wisata dengan unsur penilaian seperti penebangan liar dan perambahan, kebakaran, Gangguan terhadap flora/fauna dan Masuknya flora/fauna. Nilai rata-rata skor sebesar 21 dengan persentase (13,21%). Berdasarkan sumber informasi dari responden dan masyarakat sekitar bahwa kawasan objek wisata ini jauh dari gangguan fauna, perambahan serta kebakaran hutan meskipun terdapat pembukaan lahan untuk berkebun dan berladang oleh masyarakat setempat hal itu tidak mengganggu kawasan objek wisata. Putri (2014), menyatakan bahwa objek wisata Riam Asam Telogah memiliki unsur keamanan kawasan dengan nilai rata-rata skor sebesar 21,09 dengan persentase (12,14%), pada objek wisata ini tidak terdapat arus sungai yang berbahaya, tidak ada penebangan liar, tidak ada pencurian, tidak ada kepercayaan yang mengganggu dan bebas dari penyakit berbahaya seperti malaria. Upaya untuk mengatasi masalah yang terdapat pada keamanan kawasan objek wisata Air Terjun Gurung Sepangin adalah perlu adanya sosialisasi dan edukasi berupa pelatihan atau memberikan pemahaman

kepada masyarakat sekitar kawasan objek wisata tentang pentingnya menjaga kondisi lingkungan agar tetap lestari dan tidak lagi melakukan kegiatan-kegiatan yang dapat merugikan kondisi lingkungan itu sendiri, bila perlu dilakukan tindakan pemulihan terhadap ekosistem hutan seperti penanaman kembali lahan-lahan yang kritis sehingga dapat meminimalisir kerusakan lahan pada areal kawasan objek wisata air terjun gurung sepangin. Rendahnya pemahaman masyarakat terhadap faktor yang mempengaruhi keamanan dan kenyamanan objek wisata seperti faktor lingkungan, pengelolaan parkir, kebersihan lingkungan, dan faktor aktivitas ekonomi, hal itu menyebabkan partisipasi masyarakat dalam keamanan dan kenyamanan belum optimal oleh karena itu peran pemerintah khususnya Dinas Kebudayaan dan Pariwisata dalam memberikan edukasi dan pemahaman kepada masyarakat sekitar objek wisata (Wahyu, 2014).

Penebangan liar dan perambahan

Penebangan liar dan perambahan hutan memang sering terjadi pada kawasan objek wisata Air Terjun Gurung Sepangin namun jauh dari lokasi objek wisata. Penebangan liar terjadi karena dilakukan oleh masyarakat setempat hanya dalam skala kecil seperti untuk keperluan bahan bangunan rumah dan tempat berladang/berkebun.

Kebakaran

Kawasan objek wisata Air Terjun Gurung Sepangin jarang sekali terjadi kebakaran hutan secara besar-besaran walaupun terdapat ladang atau kebun masyarakat. Masyarakat setempat punya cara tersendiri untuk membakar ladang agar tidak merambat ke lokasi yang bukan menjadi kawasan untuk berladang atau berkebun.

Gangguan terhadap flora/fauna

Kawasan objek wisata Air Terjun Gurung Sepangin bebas dari gangguan terhadap flora/fauna, karena kondisi kawasan yang masih asri dan alami selain itu juga tidak terdapat binatang buas yang dapat membahayakan pengunjung dan masyarakat setempat. Pada dasarnya pengunjung sadar betul untuk sama-sama menjaga dan merawat lingkungan serta fokus pada tujuan berwisata.

Masuknya flora/fauna

Hasil observasi di lapangan dan penilaian responden kawasan objek wisata Air Terjun Gurung Sepangin bebas dari masuknya flora & fauna asalkan ekosistemnya cocok untuk kehidupan dari flora & fauna tersebut. Masyarakat setempat sendiri tidak melarang adanya flora & fauna yang masuk pada kawasan objek wisata ini. Keamanan dan kenyamanan bagi pengunjung adalah salah satu faktor yang dapat menentukan keputusan wisatawan untuk melakukan kunjungan ke suatu objek wisata (Wahyu, 2014). Hal ini menyebabkan keamanan dan kenyamanan menjadi penting untuk sebuah objek wisata.

KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil penelitian terhadap semua unsur dan sub unsur penilaian daya tarik objek wisata alam Air Terjun Gurung sepangin berdasarkan buku pedoman penilaian (ADO-ODTWA) Dirjen PHKA Tahun 2003 memperoleh nilai sebesar 954,18 termasuk kedalam kategori kelas sedang (B) ($\geq 800 - 1.120$) artinya cukup potensial untuk dikembangkan sebagai objek wisata alam. Unsur yang memiliki nilai tertinggi dari 8 (Delapan) kriteria unsur daya tarik objek wisata adalah unsur Keindahan alam yang memiliki nilai sebesar 23,67 dengan persentase (15%) sedangkan untuk unsur yang memiliki nilai paling rendah adalah unsur jenis kegiatan wisata alam sebesar 15

dengan persentase (9%). Diharapkan adanya kerja sama antara instansi terkait dan pengelola wisata dalam pengembangan kawasan ekowisata Air Terjun Gurung Sepangin dengan menjaga kelestarian hutan serta potensi yang terdapat pada kawasan Air Terjun Gurung Sepangin dengan memperhatikan akomodasi dan fasilitas penunjang agar memudahkan wisatawan untuk berkunjung.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidjulu, R.Z.W. (2015). Strategi pengembangan pengelolaan pariwisata air terjun Wera Saluopa di Kabupaten Poso. *Jurnal Katalogis*, 3(5), 1-12.
- Aristo. Rifanjani, S. & Latifah, S. (2020). Penilaian Daya Tarik Objek Wisata Alam Riam Angan Tembawang Di Desa Angan Tembawang Kecamatan Jelimpo Kabupaten Landak. *Jurnal Hutan Lestari*, 8(1), 193–97.
- Budi, P. H. (2017). Valuasi Ekonomi Fungsi Hidrologis Kawasan Hutan Lindung Gunung Gawalise Sebagai Penyedia Kebutuhan Air Bagi Masyarakat Di Wilayah Kecamatan Ulujadi Kota Palu. *Jurnal Katalogis*, 5(3), 127–36.
- Devy, A.H. & R.B, Soemanto. (2017). Pengembangan Obyek Dan Daya Tarik Wisata Alam Sebagai Daerah Tujuan Wisata Di Kabupaten Karanganyar. *Jurnal Sosiologi DILEMA* 32(1): 34–44.
- Dwi A, Kusnandar. (2020). Kajian Potensi Dan Strategi Pengembangan Wisata Alam Di Kawasan Hutan Dengan Tujuan Khusus (KHDTK) Gunung Bromo. *Jurnal Belantara*, 3 (1), 80-88.
- Erni, Y. Rinekso, S. Hadi, S. A. & Bambang P. N. (2018). Analisis Potensi Ekowisata Heart of Borneo Di Taman Nasional Betung Kerihun Dan Danau Sentarum Kabupaten Kapuas Hulu. *Jurnal Pengelolaan Sumberdaya Alam dan Lingkungan (Journal of Natural Resources and Environmental Management)*, 8(1), 44–54.
- Heryati, Y. (2019). Potensi Pengembangan Obyek Wisata Pantai Tapandullu Di Kabupaten Mamuju. *GROWTH Jurnal Ilmiah Ekonomi Pembangunan*, 1(1), 56–74.
- Joniarto. R. N., Joko. & Widiastuti, T. (2013). Daya Tarik Wisata Air Terjun Gunung Serindung Di Kecamatan Salatiga Kabupaten Sambas. *Jurnal Hutan Lestari*, 1(3), 284 – 291.
- Lidia, K. Fahrizal. & Dirhamsyah. 2016. Penilaian Potensi Daya Tarik Obyek Wisata Danau Mupa Kencana Kecamatan Putussibau Utara Kabupaten Kapuas Hulu. *Jurnal Hutan Lestari* 4(4): 472–77.
- Peraturan Daerah Kabupaten Kapuas Hulu nomor 1 tahun 2014 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Kapuas Hulu Tahun 2014 – 2034.
- Putri, N. M. Riyono, N. J. & Herawatiningsih, R. (2014). Penilaian Obyek dan Daya Tarik Riamasam Telogah Dikecamatan Noyan Kabupaten Sanggau untuk Wisata Alam. *Jurnal Hutan Lestari*, 2(2), 357–64.
- [PHKA] Perlindungan Hutan dan Konservasi Alam. (2003). Pedoman Analisis Daerah Operasi Obyek dan Daya Tarik Wisata Alam (ADO-ODTWA). Bogor: Direktorat Jendral Perlindungan Hutan dan Konservasi Alam.
- Rahlem, D. Yoza, D. & Arlita, T. (2017). Persepsi pengunjung dan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan ekowisata air terjun Aek Martua di Kabupaten Rokan Hulu. *Jurnal JOM Faperta*, 4(1), 1-10.
- Rosita, T. & Rifanjani, S. (2018). Penilaian Potensi Daya Tarik Wisata Air Terjun Cuci Kain Di Desa Tembaga Kecamatan Nanga Mahap Kabupaten Sekadau. *Jurnal Hutan Lestari*, 6(2), 399–407.
- Rusita. Walimbo, R. Sari, Y. & Yanti, M. (2016). Air Terjun Wiyono Di Taman Hutan Raya Wan Abdul Rahman, Provinsi Lampung. *Jurnal Info Teknik*, 17(2), 165–86.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung (ID): Alfabeta

- Yuni, H.K. & Artana, W.A. (2016). Strategi pengembangan air terjun Tegenungan sebagai daya tarik wisata alam di Desa Kemenuh, Gianyar Bali. *Jurnal Sosial dan Humaniora*, 6(3), 259-266.
- Wahyu, K. (2014). Kajian Keamanan dan Kenyamanan Wisatawan di Kawasan Pariwisata Kuta Lombok. *JUMPA*, 1 (1), 23-42.
- Wawan. (2011). *Ekowisata Berkelanjutan*. Yogyakarta: Gadjah Madah University Press
- Wigo, K. Rifanjani, S. & Wulandari, S. R. (2020). Penilaian Daya Tarik Objek Wisata Riam Sabada Desa Sebatih Kecamatan Sengah Temila Kabupaten Landak. *Jurnal Hutan Lestari*, 8(3), 566–75.